



Available online at website :  
<http://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/index/index>  
Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning

---

## **ANALISIS IMPLEMENTASI LAYANAN E-PUSKESMAS PADA PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

**Helda Fitriani**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STIA Satya Negara Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: [heldafitriyani71@gmail.com](mailto:heldafitriyani71@gmail.com)

---

---

---

### **ABSTRACT**

This study aims to find out how the implementation of E-Puskesmas Services at Community Health Centers in Air Kumbang District, Banyuasin Regency. As for the population of this study were the employees of the Cinta Manis Community Health Center, totaling 12 people. Adhering to the principle of rationality and to support the validity of the research results, the number of samples was determined, namely from employees as many as 12 people from the total population purposively. Types and sources of data collected include primary data, namely data obtained directly from research respondents, while secondary data is a source of data and information as well as information from agencies related to this research. The implementation theory that the writer uses is according to George Edward III. Whereas Implementation is an activity of administrative activities as an institution intended as one of the process activities carried out by administrative units or bureaucratic units. In the approach theorized by Edward III, there are 4 variable indicators that greatly determine the success of implementation, namely: Communication, Resources, Disposition and Bureaucratic Structure. To obtain more valid data and information, the data collection techniques used were questionnaires, observations and interviews. This research is in the form of a descriptive survey, namely by drawing a number of samples from the existing population, prioritizing research aids in the form of questionnaires so that the data is expected to be able to answer the desired research. As for the results of the research on how the implementation of E-Puskesmas Services at Community Health Centers in Air Kumbang District, Banyuasin Regency was assessed as "Good Enough".

**Keywords: Analysis, Implementation, E-Puskesmas**

---

---

### **I. PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai Negara yang besar memiliki tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinia ke empat yang salah satu tujuannya adalah "Memajukan

kesejahteraan umum“. Tujuan ini bila di pahami dalam konteks pembangunan kesehatan akan lebih mudah dipahami bahwa Negaralah yang bertanggung jawab untuk meningkatkan derajat kesehatan seluruh masyarakat Indonesia. Pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang di laksanakan oleh pemerintah dalam menjalankan fungsi kedua yaitu fungsi pelayanan. Kesehatan merupakan suatu hal yang penting yang menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar selain kebutuhan pangan dan juga pendidikan. Oleh karena itu masyarakat memang harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan pelayanan kesehatan yang memiliki kepedulian terhadap kebutuhan dan harapan serta nilai-nilai pelanggan yang menjadi titik tolak penyediaan layanan kesehatan yang kemudian menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi agar masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan merasa puas dengan pelayanan tersebut. Masyarakat juga sangat berharap dengan pelayanan kesehatan yang berkualitas maka hak – hak masyarakat sebagai pasien yang menerima jasa pelayanan tersebut dapat dilaksanakan secara bertanggung jawab, aman, merata dan nondiskriminatif, sehingga hak pasien dapat terlindungi. Tujuan ini lebih di pertegas dalam undang-undang pasal 28 H ayat (1) yang berbunyi “setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”.

Namun dalam kenyatannya permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait masalah kesehatan sangatlah banyak diantara permasalahan tersebut adalah pelayanan yang membutuhkan waktu yang sangat lama, pelayanan yang berbelit-belit dan lain sebagainya. Tetapi sebenarnya permasalahan seperti ini jika di tinjau dari berbagai sudut pandang penyebabnya bukan saja dari pihak pelayan yang melakukan pelayanan yang kurang baik tetapi dapat juga disebabkan oleh pasien yang mungkin memang kurang paham atau kurang teliti saat melengkapi persyaratan administratif yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan tersebut, sehingga pihak pelayan pun susah untuk memberikan pelayanan yang sesuai yang di harapkan. Oleh sebab itu disinilah peran pemerintah untuk menyeimbangkan faktor–faktor tersebut agar sama-sama dapat teratasi dan semuanya menjadi lebih mudah, efektif dan juga efisien, serta agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan. Salah satu fasilitas yang menjadi garda terdepan dalam pemberian pelayanan kesehatan dan yang ada disetiap daerah adalah Puskesmas. Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Dalam dunia kesehatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu prinsip penyelenggaraan puskesmas adalah penggunaan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Hal ini juga sesuai dengan instruksi presiden nomor 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan juga strategi pengembangan e- Government. E-Government itu sendiri merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang di pemerintahan. Penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan publik

merupakan salah satu bentuk dari Reformasi Administrasi Publik. Reformasi administrasi dapat dilakukan dengan cara penyempurnaan administrasi, penekanan baru terhadap program, perubahan sikap dan perilaku masyarakat dan aparat pemerintah, perubahan gaya kepemimpinan yang diarahkan kepada kepemimpinan yang terbuka, penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan pendekatan yang legalistic (Hanh Been Lee, 1970). Dengan melakukan perubahan yang inovatif terhadap kebijaksanaan dan pelaksanaan program untuk meningkatkan efektifitas administrasi instansi pemerintahan mampu menyediakan pelayanan tidak hanya menggunakan sistem konvensional melainkan juga dengan sistem elektronik (e-service quality). Berkembangnya layanan berbasis elektronik (e-services) di domain pemerintah untuk memenuhi kebutuhan publik yang berkualitas tentunya membutuhkan sumber daya pendukung seperti infrastruktur/fasilitas, sdm, keuangan, regulasi dan lain sebagainya.

Kabupaten Banyuwangi dalam rangka mendukung Siak sebagai Smart City telah menerapkan aplikasi untuk pelayanan kesehatan, berdasarkan kemampuan penyelenggaraan pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, pelayanan kesehatan konvensional yang selama ini diterapkan di instansi Pemerintahan Kabupaten Siak telah bergeser menjadi sistem pelayanan yang berbasis elektronik, yang mana telah dikembangkan untuk memberikan pelayanan kesehatan untuk semua masyarakat. Layanan kesehatan berbasis elektronik ini bernama Aplikasi E-Puskesmas. Aplikasi E-Puskesmas ini adalah suatu digitalisasi proses pelayanan kesehatan masyarakat di puskesmas, serta mewujudkan system pelayanan dan pelaporan dari puskesmas yang validitas dapat dipertanggung jawabkan dengan baik dan benar. Aplikasi E-Puskesmas ini juga merupakan wujud dari penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang berkontribusi besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat. Dengan adanya perubahan metode dari konvensional ke pelayanan digital ini tentu saja menjadi persoalan reformasi yang selalu tersandung oleh permasalahan moral penyelenggara Negara. Apabila administrasi publik ingin melakukan perubahan, perlu dibentuk kelompok atau badan reformasi untuk menuju pemerintahan yang professional yang mengoperasikan management pemerintahan berdasarkan kepentingan publik. Komitmen dalam menampilkan keahlian yang professional dalam mengelola kepentingan publik senantiasa menampilkan era publik servis yang progress.

Aplikasi layanan e-Puskesmas juga salah satu modul aplikasi untuk perancangan kota pintar yang dikembangkan pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Siak yang bekerjasama dengan PT. TELKOM INDONESIA. E-Puskesmas merupakan system yang terintegrasi yang mengimplementasikan aplikasi berbasis web online atau WEBSITE. Pada aplikasi E-Puskesmas yang berbasis desktop (e-Puskesmas Client Desktop) digunakan untuk pencatatan data administratif pasien dari pelayanan yang dilakukan sehari-hari mulai dari pencatatan biodata pasien, data rekam medik, data obat dan masih banyak lagi, pelayanan ini dipermudah oleh aplikasi E-Puskesmas dengan dukungan berbagai fitur menarik yang terdapat dalam aplikasi tersebut.

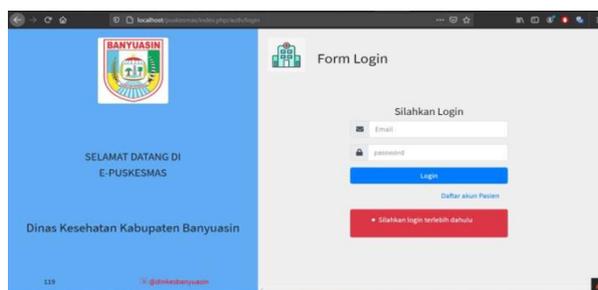
Aplikasi e-Puskesmas juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja puskesmas, mulai dari meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan kegiatan pelayanan kesehatan yang berbasis IT mulai dari proses pendaftaran, rekam medik, pemberian resep, pembuatan

surat rujukan dan pelaporan puskesmas, membantu dalam mengolah data puskesmas dengan penyimpanan database dalam server cloud serta dapat juga memberikan kemudahan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin untuk memonitor data kesehatan masyarakat. Penggunaan aplikasi e-puskesmas juga dapat meningkatkan efektifitas, dalam mampu menghemat anggaran, dicapai melalui penyederhanaan pekerjaan perubahan prosedur dan menghilangkan kerja-kerja yang tidak efisien serta dapat menghapus penyakit administrasi seperti pilih kasih, korupsi, sistem pertmanan dan sistem politik.



Gambar 1 Portal Aplikasi e-Puskesmas Kabupaten Banyuasin

Tampilan sistem dapat diakses melalui web dengan alamat localhost/puskesmas. Tampilan loginseluruh userakan sama dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2 Laman Login

Prosedur penggunaan aplikasi e-Puskesmas terdiri dari:

1. Mengisi data dan pendaftaran

Jenis pelayanan front office yang menjadi ujung tombak pelayanan karena merupakan pelayanan yang pertama dan secara langsung berinteraksi dengan pasien, sehingga dapat memberikan kesan kepada pasien terhadap mutu pelayanan secara umum.

2. Layanan Pengobatan

Bentuk pelayanan kesehatan dasar yang bersifat kuratif yang terdiri dari Poli Umum, KIA, Anak, Gigi, KB, Konsultasi, TB, Rawat Inap Umum, Laboratorium, dan IGD.

3. Pelaporan

Kegiatan membuat catatan dan laporan kesehatan terdiri dari laporan LPLPO, SP3LB3, SP3LB4, Lap LSD 1, Lap LSD 2, Lap LSD 3, Data Laporan Polindes, Data Laporan Pustu yang akan di upload ke Dinkes Kab/Kota.

#### 4. Mengakses Farmasi

Fungsi bidang farmasi di Puskesmas adalah untuk membantu petugas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di Puskesmas terdiri dari gudang obat, apotek, IGD.

Pada puskesmas Cinta Manis fitur pelayanan yang digunakan hanya pada fitur mengisi data dan pendaftaran, layanan pengobatan kecuali pada poli Gizi karena masih manual, dan mengakses farmasi. Sedangkan untuk pelaporan belum dapat digunakan.

Sistem informasi manajemen pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi untuk mewujudkan pelayanan prima di Puskesmas. Aplikasi ini didesain multi user dengan teknologi berbasis web yang memungkinkan untuk digunakan lebih dari satu orang pengguna pada saat yang bersamaan. Mobile Apps yang terintegrasi dengan e-puskesmas dan akan digunakan di 33 puskesmas di Kabupaten Banyuasin, diharapkan keberadaan Infokes Mobile Aplikasi ini dapat membantu dan meningkatkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis penerapan layanan aplikasi e-Puskesmas di salah satu puskesmas yang ada di kabupaten siak yaitu puskesmas Bungaraya yang termasuk 3 (tiga) puskesmas yang sudah menerapkan aplikasi e-Puskesmas, penerapan aplikasi e-Puskesmas di puskesmas Cinta Manis sesuai dengan kebijakan dari pusat tentang penerapan e-puskesmas berasal dari Permenkes Nomor 75 tahun 2014 tentang Puskesmas dan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin Nomor 04 Tahun 2018 Tentang Penerapan E-Puskesmas Se-Kabupaten Banyuasin Tahun 2018. Penerapan aplikasi e-Puskesmas di puskesmas Cinta Manis baru di fungsikan hanya untuk beberapa jenis pelayanan, seperti pada fitur pendaftaran, poli umum, poli gigi, poli KIA (kesehatan ibu dan anak), poli PTM, poli imunisasi, ruang obat atau apotek dan juga Laboratorium. Pada Fitur pendaftaran, untuk pendaftaran antrian online belum bisa di laksanakan karena belum siapnya puskesmas Cinta Manis dalam mengupgrade aplikasi E-Puskesmas Biasa Ke E-Puskesmas NG yang terbaru, ini juga disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh puskesmas Cinta Manis, padahal sesuai dengan perencanaan awal penerapan aplikasi e-Puskesmas ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat sebagai pasien agar tidak terlalu lama menunggu antrian tidak sesuai yang di sampaikan Bupati yaitu Bapak Askolani pada saat louncing e-Puskesmas tanggal 25 Juli 2017. Selain itu ada juga salah satu poli di Puskesmas Cinta Manis yang belum dioperasikan menggunakan aplikasi E-Puskesmas yaitu Poli gizi, pada ruanagn poli gizi semua proses pelayanan masih manual karena kekurangan sumber daya pendukung seperti fasilitas computer sehingga di poli Gizi pelayanan administrasi masih menggunakan manual.

**Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Kunjungan Pasien Di Puskesmas Cinta Manis Menggunakan Aplikasi E-Puskesmas**

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Januari	1.112 orang
2	Februari	1.158 orang
3	Maret	1.526 orang
4	April	993 orang
5	Mei	999 orang
6	Juni	1075 orang
7	Juli	1.276 orang
8	Agustus	1.270 orang
9	September	1.279 orang
10	Oktober	1.358 orang
11	November	1.213 orang
12	Desember	1.325 orang

*Sumber: Puskesmas Cinta Manis 2022*

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah pasien atau kunjugan yang ada di puskesmas Bungaraya yang di input dengan menggunakan aplikasi e-Puskesmas pada tahun 2022.

Penerapan aplikasi e-Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik kedepannya dan kinerja petugas pun dapat ditingkatkan. Namun pada saat dilakukan studi awal pada Puskesmas Cinta Manis penerapan e-Puskesmas masih terkendala masalah jaringan internet, gangguan ini sering terjadi karena dipengaruhi oleh penggunaan jaringan yang secara bersamaan sehingga kadang jaringannya menjadi lambat belum lagi mungkin ada orang yang menggunakan jaringan internet tersebut untuk hal lain seperti browsing dan sebagainya. Karena jaringan internet yang di gunakan oleh puskesmas Bungaraya menggunakan wifi maka apabila ada pemadaman listrik wifi pun ikut mati. Berdasarkan wawancara dengan Penanggung Jawab UKP Bapak Darusmas Busermi untuk masalah ini sudah di dapat solusinya yaitu mereka akan memasang dua wafi yang satu khusus untuk akses pelayanan pada puskesmas dan satu wifi umum yang dapat digunakan oleh siapa saja yang ada di puskesmas tersebut. Untuk mengatasi pemadaman listrik itu sendiri pihak puskesmas sudah menyiapkan genset sebagai cadangan saat mati lampu, hanya saja genset dihidupkan apabila pemadaman listrik yang lebih dari setengah jam, sehingga saat listrik padam semua pelayanan yang berbasis elektronik di alihkan dulu ke sistem manual dan akan di input kembali ke aplikasi e-puskesmas saat listrik sudah hidup, sehingga dalam hal ini petugas puskesmas menjadi dua kali pencatatan yaitu secara online dan secara manual. Selain itu, petugas puskesmas dalam menginput data pelayanan dan laporan bulanan puskesmas seperti laporan kontak sehat, laporan posyandu, laporan penyuluhan, laporan kegiatan UKM (Unit Kesehatan Masyarakat), laporan SP2TP pelaporannya belum menggunakan aplikasi e-Puskesmas dan dilakukan secara manual.

Padahal idealnya dengan adanya aplikasi e-puskesmas ini dapat membuat aktivitas pelaporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota juga menjadi lebih cepat dikarenakan adanya system online reporting, hanya saja menurut hasil wawancara dengan Ibu Abi Sopian selaku Kepala Puskesmas Cinta Manis online reporting ini belum dapat dilaksanakan karena adanya perbedaan format laporan yang ada di aplikasi e-puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan untuk menyelaraskannya harus merujuk kepada Dinas Kesehatan Provinsi sehingga ini yang menjadi kendala belum bisanya digunakan sistem Online reporting Sehingga, penggunaan e-Puskesmas di Puskesmas Cinta Manis masih kurang efektif dan efisien karena membutuhkan waktu yang lama dalam pencatatan/pelaporan dan menambah beban pekerjaan petugas. Padahal pencatatan dan laporan secara online seharusnya sangat memudahkan pekerjaan petugas puskesmas. Hal ini terlihat fenomena – fenomena sebagai berikut :

1. Masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten karena masih ada beberapa pegawai puskesmas yang masih minim penegetahuannya dengan komputer, sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan e-puskesmas untuk menjadi operator yang dapat menjalankan aplikasi e-Puskesmas dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang belum memadai seperti keterbatasan mesin printer, karena sebenarnya mesin printer sangat di butuhkan untuk pencetakan surat rujukan yang diperlukan pasien sehingga saat harus ada yang di print maka petugas pelayanan yang di ruanagan tidak ada printer harus menyalin datanya dan menumpang di ruang lain yang ada mesin printernya.
2. Sering terjadi gangguan pada jaringan internet yang menghambat jalannya pelayanan dan membuat petugas puskesmas harus bekerja dua kali secara manual dan harus mengisi ulang ke aplikasi e-Puskesmas saat sudah tidak ada gangguan.
3. Didapatkan informasi melalui wawancara dengan Kepala Puskesmas Cinta Manis bahwa pelaporan data kesehatan ke dinas kesehatan kabupaten Banyuasin masih manual padahal pencatatan administratif di puskesmas sudah menggunakan layanan elektronik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para pegawai Puskesmas cinta manis berjumlah 12 orang. Berpegang pada prinsip rasionalitas dan untuk mendukung validitas hasil penelitian maka ditetapkan jumlah sampel yaitu dari pegawai sebanyak 12 orang dari jumlah populasi secara purposive. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan meliputi data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, sedangkan data sekunder merupakan sumber data dan informasi serta keterangan dari instansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori implementasi yang penulis gunakan adalah menurut George Edward III. Bahwa Implementasi adalah satu aktivitas dari kegiatan administrasi sebagai suatu institusi dimaksudkan sebagai salah satu proses kegiatan yang dilakukan oleh unit administratif atau unit birokratik. Dalam pendekatan yang diteoremakan oleh Edward III terdapat 4 indikator variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi yaitu : Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih valid, teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, observasi, dan wawancara. Penelitian ini berbentuk survey deskriptif yaitu dengan menarik sejumlah sampel dari populasi yang ada, memprioritaskan alat bantu penelitian berupa kuisioner sehingga data tersebut diharapkan dapat menjawab penelitian yang diinginkan. Adapun hasil penelitian tentang bagaimana Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie dinilai “Cukup Baik” (Boini, U. 2022).

Pelayanan merupakan inti dari fungsi pemerintahan. Salah satu bentuk pelayanan publik yang diberikan pemerintah adalah pelayanan kesehatan, salah satunya melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) sebagai garda terdepannya. Salah satu bentuk pengembangan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah adalah melalui berbagai program yang ditujukan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis e-Puskesmas serta untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi dalam efektivitas e-Puskesmas Services di Puskesmas Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan situasi nyata atau aktual Efektivitas Layanan e-Puskesmas. Teknik penarikan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball yang terdiri dari 5 orang yang terdiri dari key informan dan informan. Penarikan informan bola salju menetapkan beberapa orang sebagai informan dan dimungkinkan untuk mengambil atau menggantinya dengan informan lain. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa efektivitas pelayanan e-puskesmas di Puskesmas Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dengan menggunakan indikator Production, Efficiency, Satisfaction, Adaptability dan Survival menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan tidak semua menggunakan produk atau fitur yang ada di e-Puskesmas, penyediaan sarana dan prasarana yang masih kurang dan belum optimal, masih adanya keluhan dari petugas tentang kurangnya manfaat yang diperoleh dari proses pelayanan kesehatan berbasis e-Puskesmas, belum meratanya pelatihan e-Puskesmas. Puskesmas diberikan kepada petugas Puskesmas dan belum adanya kebijakan puskesmas untuk mengatur jalannya e-puskesmas di BungarayaPuskesmas. Kendala yang terjadi dalam efektifitas layanan e-Puskesmas adalah belum maksimalnya sarana dan prasarana yang tersedia, pelatihan yang diberikan belum merata dan kurangnya pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan aplikasi e-Puskesmas. Masukan dan saran peneliti dalam penelitian ini adalah pelatihan yang diberikan kepada petugas harus seragam dan menjangkau seluruh petugas Puskesmas, pihak Puskesmas harus memaksimalkan sarana prasarana yang ada, perlu adanya kebijakan penyelenggaraan e-Puskesmas dan melakukan upaya pengembangan yang ada. fitur untuk meningkatkan layanan (Ludianto, L. 2020). Hal Serupa yang dikatakan Saputro, A. B., (Adnan, M. F., & Alhadi, Z. 2017) beliau mengatakan bahwa Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelayanan e-Puskesmas di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelayanan e-Puskesmas di Puskesmas Ambacang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian dengan purposive sampling. Data yang dikumpulkan adalah data

sekunder dan data primer melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, display data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan e-Puskesmas belum terlaksana dengan baik sehingga implementasi layanan menjadi tidak efektif. Faktor pendukung ditemukan adanya anggaran yang cukup dalam penerapan e-Puskesmas, perubahan paradigma petugas di Puskesmas Ambacang. Faktor penghambatnya adalah ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, tingkat konektivitas internet yang belum sesuai, kurangnya sosialisasi tentang layanan e-Puskesmas.

(Marshela, D. P. 2016) menjelaskan bahwa Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang bagaimana implementasi layanan electronic health (e-health) di Puskesmas Ngagel Rejo Kota Surabaya. Dengan fokus penelitian berdasarkan delapan elemen sukses proyek e-government yang dikemukakan oleh Indrajit. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara kepada pihak penting dalam proyek e-health dan kepada masyarakat selaku pengguna. Teknik observasi untuk memperoleh data kualitatif, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data valid/gambaran di lapangan dan derajat kepercayaan pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan e-health di Puskesmas Ngagel Rejo, sudah berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa faktor kendala. Hal tersebut diketahui bahwa Puskesmas Ngagel Rejo baru menerapkan Layanan e-health pada pertengahan bulan November 2016. Dengan adanya Layanan e-health sudah memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat khususnya bagi masyarakat yang berda di wilayah kerja Puskesmas Ngagel Rejo yaitu, Ngagel Rejo dan Ngagel. Selain itu, masyarakat juga sangat diuntungkan dengan adanya layanan e-health ini, yang mana masyarakat tidak memerlukan waktu yang lama dalam mendapatkan pelayanan karena dalam nomor antrian yang didapatkan sudah mencantumkan prediksi waktu kedatangan dan masyarakat dapat mengagendakan kedatangan untuk mendapatkan pelayanan di Puskesmas Ngagel Rejo. Walaupun masih banyak masyarakat yang sebagai pengguna layanan e-health belum dapat mendaftarkan dirinya sendiri dengan fasilitas yang telah disediakan oleh Puskesmas Ngagel Rejo, masyarakat selalu bergantung pada petugas untuk mendapatkan nomor antrian online. Oleh sebab itu, masyarakat sebagai pengguna harus lebih maju dan melek teknologi. Selain itu, dari segi sarana dan prasarana maupun pelayanan yang diberikan sangat meningkat dengan adanya penerapan layanan e-health, masyarakat sangat diuntungkan dan merasa puas akan pelayanan yang diberikan dengan adanya layanan e-health di Puskesmas Ngagel Rejo.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2014). Puskesmas bertujuan untuk mendukung tercapainya pembangunan kesehatan nasional, yakni meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan untuk hidup yang sehat bagi orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas itu, agar dapat terwujud derajat kesehatan yang merata (Suhardi & Kardi, 2015).

Puskesmas memiliki banyak sumber data yang dapat dijadikan informasi untuk mengambil keputusan yang efektif (Hariyadi dan Laurensius Arliman S, 2018). Pada umumnya data yang ada kurang optimal untuk kegiatan manajemen seperti untuk perencanaan kegiatan, monitoring program. Laporan lebih berupa data yang harus dikumpulkan dan dilaporkan ke dinas kesehatan maupun ke instansi lain. Menurut Budijanto dalam seminar Annual Scientific Meeting tahun 2014, menjelaskan bahwa masalah Sisten Informasi Kesehatan di fasilitas kesehatan salah satunya adalah tidak termanfaatkannya SP2TP (Budijanto, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa SP2TP menjadi formalitas pelaporan yang harus dibuat, dan tidak sepenuhnya untuk pengambilan keputusan. SP2TP adalah kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang bertujuan agar tersedianya semua data hasil kegiatan Puskesmas. Berbagai sistem informasi di puskesmas banyak dikembangkan untuk mengatasi permasalahan diatas, seperti Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS), dikembangkan di daerah masing-masing sesuai kebutuhan dan kemampuannya (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2011). Salah satu Pengembang SIMPUS terpadu di Kabupaten Kulonprogo juga menitik beratkan pada pelayanan dalam gedung, berdasarkan tampilan menu yang ada bahwa rekap laporan yang dibuat meliputi diagnosa pasien, jumlah kunjungan, pemakaian obat dan laporan tahunan (Wijaya et al., 2009).

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya kajian mengenai e-puskesmas yang sudah diterapkan di puskesmas Kota Padang. Kajian terhadap pemanfaatan e-puskesmas bisa dilakukan evaluasi, yang mana tujuan dari evaluasi sistem adalah untuk mengidentifikasi titik awal dari kegunaan pengembangan sebuah sistem teknologi informasi dan sebagai tindak lanjut dari evaluasi yang lebih rinci untuk pengembangan sistem teknologi informasi dimasa yang akan datang. Ada berbagai metode dalam evaluasi sistem informasi kesehatan, salah satunya adalah evaluasi berdasarkan pada persepsi pengguna sistem. Menurut Khalifa, (2013) hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi sistem informasi di negara berkembang bukan hanya disebabkan oleh faktor-faktor teknis tetapi juga disebabkan oleh faktor manusia yaitu faktor yang berhubungan langsung dengan keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang, serta motivasi dan inisiatif pribadi untuk mengadopsi dan menggunakan sistem untuk untuk menjalankan tugas-tugas dalam bidang kesehatan. Evaluasi berdasarkan pada pengguna sangat penting untuk dilakukan karena pengguna merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah implementasi sistem informasi. Salah satu metode evaluasi yang bisa di gunakan adalah Metode evaluasi PIECES, merupakan metode evaluasi sistem yang terdiri dari enam variabel yaitu performance, information, economic, control, efficiency, service (Whitten et al., 2004). Metode PIECES ini diperkenalkan oleh James Wetherbe yang berguna untuk mengklasifikasikan masalah-masalah.

E-Puskesmas sebagai Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas yang berbasis teknologi informasi, dapat menyajikan informasi secara akurat, cepat dan terpercaya, sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dari survei awal implementasi aplikasi e-Puskesmas mengalami permasalahan di lapangan yaitu kendala jaringan, aplikasi terkadang tidak terkoneksi dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), petugas belum dapat merasakan manfaatnya. Pelaksanaan aplikasi tersebut,

belum ada keputusan untuk menetapkan penanggung jawab e-Puskesmas dan masih dilakukan pelaporan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi e-Puskesmas di Puskesmas se Kabupaten Siak. Metode: Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus dengan wawancara mendalam dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah penanggung jawab e-Puskesmas, petugas pintu masuk dan Kepala Puskesmas yang berjumlah 15 orang. Hasil: Implementasi aplikasi e-Puskesmas dari segi sumber daya manusia (SDM), organisasi dan teknologi belum berjalan maksimal. Kesimpulan: Terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu perlu adanya komitmen bersama antara Dinas Kesehatan dan Puskesmas untuk mengatasi kendala yang ada Jambago, N.S., Ennimay, E., Priwahyuni, Y., Yunita, J., & Jepisah, D. (2022).

Manfaat utama dari Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas berbasis teknologi adalah dapat menyajikan informasi secara cepat, tepat dan terpercaya sehingga informasi yang disajikan dapat dipakai untuk pengambilan keputusan di berbagai tingkat (S. V. B. Jardim, 2013). Selain itu komputerisasi dapat meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan serta dapat mengurangi beban kerja staf. Ketersediaan data dan informasi yang akurat, komprehensif dan mutakhir dalam sistem komunikasi kesehatan dapat mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan. Teknologi informasi yang efektif dapat mengurangi clinical error, mendukung kinerja tenaga medis dan meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan Surita and (H. Andry, 2021). Sistem pelaporan secara elektronik juga memiliki peran dalam surveilens penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan meng urangi dampak finansial dan efek dari penyakit (H. A. Aziz, 2017).

Bertambahnya Beban kerja dan waktu yang digunakan oleh pegawai untuk melakukan penginputan data ke aplikasi e-puskesmas akan berimbas kepada penurunan efektifitas kinerja pegawai (S. T. Oktora, Bunga; Putri, 2018). Selain itu jika pengguna menganggap sistem tersebut penting guna meningkatkan kinerja baik kinerja individu maupun organisasi, akan muncul rasa puas dalam penggunaan sistem tersebut (A. I. Octavia, 2018). SDM merupakan komponen penting dalam menilai penerapan Sistem Informasi. SDM adalah faktor kunci kesuksesan penerapan Sistem Teknologi Informasi khususnya pada institusi kesehatan. SIK di tingkat dinas kesehatan kota dan tingkat puskesmas terkendala dari SDM yakni kurangnya kemauan dan kesadaran SDM (S. W. Nugrahaeni, 2014). Salah satu dari dua tantangan dalam penerapan system informasi kesehatan berbasis elektronik adalah factor manusia, dimana tingkat penerimaan pengguna ditentukan oleh motivasi dan kepuasan pengguna (M. Khalifa, 2013) . Terdapat pengaruh yang signifikan Penggunaan SIKDA Optima dan Kepuasan Pengguna SIKDA Optima terhadap Manfaat Nyata SIKDA Optima di Puskesmas Johor Baru (L. M. Jannah and S. Salsabila, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan di atas, sebagai tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Layanan E-Puskesmas pada Pusat Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Bungaraya dan Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam layanan e-Puskesmas.

## II. METODE

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian survey deskriptif yaitu penelian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Disini penulis langsung melakukan penelitian di Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak, dengan mensurvey langsung orang-orang yang berhubungan dengan peneliti yang penulis lakukan, sehingga penulis dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menganalisa sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi.

Kemudian untuk memberikan arti dan makna dalam pemecahan masalah penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini dilakukan di Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwasin. Peneliti mengambil lokasi penelitian pada salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwasin yaitu Kecamatan Air Kumbang. Adapun pemilihan lokasi ini adalah karena PUSKESMAS Bungaraya merupakan satu dari tiga PUSKESMAS di Kabupaten Banyuwasin yang sudah Menerapkan aplikasi layanan e-Puskesmas sejak tahun 2018. Implementasi aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Cinta Manis merupakan yang paling banyak mengalami kendala di bandingkan dengan dua puskesmas lainnya yang sudah menerapkan yaitu puskesmas kecamatan Cinta Manis dan kumbang raya, dan juga karena instansi ini yang bertanggung jawab dalam menjalankan pelaksanaan dari Layanan E-Puskesmas di Kecamatan Air Kumbang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama, untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas Cinta Manis, Penanggung Jawab Unit Kesehatan Perseorangan (UKP) Puskesmas Cinta Manis, Petugas Pelayanan UKP Puskesmas Cinta Manis di 10 unit pelayanan yaitu: Pelayanan Pendaftaran, Poli Umum, Poli Gigi, Poli KIA/KB, Poli Gizi, Poli PTM, Poli Konsultasi, Poli Imunisasi, Apotek, dan Laboratorium.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yang di gunakan untuk Kepala Puskesmas Cinta Manis dan Penanggung Jawab UKP Puskesmas Cinta Manis adalah teknik boring sampling atau sampling jenuh, dimana teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang mana seluruh anggota populasinya di jadikan sampel, teknik ini di gunakan jika jumlah populasi relative sedikit (Juliansyah, 2012;156). Untuk petugas Pelayanan UKP penarikan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Pengambilan sampel purposif (purposive sampling) adalah penentuan sampel yang didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya (Widodo, 2017;70). Penulis menggunakan Teknik ini karena di masing-masing unit pelayanan UKP memang ada pegawai yang bertugas khusus untuk menjalankan aplikasi E-Puskesmas.

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Data Primer yaitu, data yang diperoleh melalui kegiatan yang dilakukan peneliti di lapangan melalui penyebaran kuisioner dan observasi. 2) Data Sekunder yaitu, data yang memberikan penjelasan mengenai data primer yaitu berupa buku hasil penelitian, seperti laporan-laporan, literature-literature, dan lampiran data- data lain yang di publikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah.

Untuk memperoleh data-data dan informasi lengkap yang dibutuhkan peneliti sebagai rujukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi keterkaitan data secara langsung ataupun tidak langsung terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti ini adalah wawancara, Kuisioner dan observasi. Setelah data yang terkumpul menurut jenisnya, lalu diolah untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian di analisa menggunakan metode deskriptif, agar gambaran mengenai keadaan pelaksanaan dari E-Puskesmas dapat di paparkan secara cermat dan secara terperinci terhadap objek yang diteliti di Puskesmas Cinta Manis Kabupaten Banyuasin

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bagian ini penulis akan menyampaikan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Puskesmas Cinta Manis yang berkaitan dengan Implementasi Layanan E-Puskesmas pada Puskesmas Cinta Manis dimana dalam pembahasan ini penulis melakukan analisa dengan menggunakan teori yang ada sesuai indikator variabel penelitian tentang Analisis Implementasi Layanan E- Puskesmas pada Puskesmas Cinta Manis.

#### **Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin**

Analisis Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin pada indikator Struktur Birokrasi secara keseluruhan pelaksanaan sudah cukup baik, berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan untuk format pelaporan ke Dinas Kesehatan Kab/Kota belum bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi e-puskesmas karena adanya perbedaan format dan ini menjadi beban bagi pegawai karena harus membuat dua format laporan yang berbeda. Tetapi aplikasi e-puskesmas ini juga memberikan dampak yang cukup baik bagi puskesmas, untuk melakukan pengawasan KA puskesmas bisa langsung mengecek lewat server utama dan bias tau apa-apa saja yang dilakukan pegawai dalam hal pemberian pelayanan, kemudian walaupun pegawai puskesmas bungaraya harus membuat dua format laporan yang berbeda tetapi setidaknya dengan menggunakan aplikasi e-puskesmas pegawai cukup melihat jumlah rekap yang dibutuhkan saja dan tidak perlu menghitung satu persatu seperti pada pelayanan konvensional karena di dalam server e-puskesmas sudah otomatis data akan tersimpan dalam satu server could. Berdasarkan jawaban di atas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin tanggapan responden pegawai Puskesmas Cinta Manis dan Kepala Puskesmas Cinta Manis mengenai indikator Struktur Birokrasi adalah “Cukup Baik”.

Tabel 2 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang

**Tabel 2. : Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Implementasi Layanan E Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin**

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Komunikasi	3 (25%)	8(67%)	1 (8%)	12
2	Sumber Daya	5 (42%)	7 (58%)	-	12
3	Disposisi	5 (42%)	7 (58%)	-	12
4	Struktur Birokrasi	5 (42%)	7 (58%)	-	
<b>Jumlah</b>		18	29	1	36
<b>Rata-Rata</b>		4	7	1	12
<b>Persentase %</b>		34%	58%	8%	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Dari tabel 2 diatas tentang Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin diketahui rata-rata bahwa sebanyak 4 orang atau 34% yang mengatakan Baik, kemudian sebanyak 7 atau 58% orang mengatakan Cukup Baik, selanjutnya yang mengatakan Kurang Baik hanya 1orang atau 8% responden.

Mencermati analisa di atas dari hasil kuisisioner, wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa Implemtnasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin dikategorikan sudah Cukup Baik, artinya dari beberapa indikator tersebut masih ada yang belum maksimal, Karen masih kurangnya sumber daya pendukung maupun sumber daya manusia yang mewardai sehingga aplikasi E-Puskesmas di Puskesmas Air Kumbang belum berjalan secara maksimal.

#### **Hambatan-Hambatan Dalam Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin**

Adapun Yang Menjadi Hambatan Dalam Proses Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarkat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Masih belum maksimalnya penggunaan aplikasi E-Puskesmas karena masih banyak fitur-fitur yang belum di operasionalkan
2. Minimnya anggaran yang dimiliki oleh Puskesmas cinta manis dalam mencukupi kebutuhan dalam penggunaan aplikasi E-puskesmas
3. Kurangnya sumber daya pendukung seperti fasilitas yang terbatas dan juga gangguan jaringan internet yang dapat mengganggu jalannya penggunaan aplikasi E-Puskesmas
4. Masih ada beberapa staff puskesmas yang masih minim pengetahuannya tentang computer
5. Adanya double job yang harus dilakukan oleh pegawai Puskesmas Cinta Manis karena pelaporan kedinas Kesehatan Kabupaten masih menggunakan pelaporan manual sedangkan puskesmas Cinta Manis sudah menggunkan aplikasi e-puskesmas sehingga adanya ketidaksamaan format laporan.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini, berdasarkan fenomena dan analisis hasil penelitian kepada responden Puskesmas cinta manis maka dapat ditarik kesimpulan “Bahwa Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin sudah terlaksana Cukup Baik”. Adapun arti dari Cukup baik dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Cinta Manis dengan menggunakan Aplikasi E-Puskesmas berdasarkan 4 indikator yang di gunakan bahwa ada sebagian indikator yang di nilai belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau dengan peraturan yang ada, walaupun ada sebagian indikator yang belum sesuai. Pada indicator Komunikasi kategori penilaian responden Pegawai Puskesmas Cinta Manis tentang Implementasi Layanan e-puskesmas di Puskesmas Air Kumbang berada dalam kategori Cukup Baik. Untuk indicator Sumber Daya kategori penilaian responden Pegawai Puskesmas Cinta Manis tentang Implementasi Layanan e-puskesmas di Puskesmas Cinta Manis berada dalam kategori Cukup Baik. Untuk indicator Disposisi kategori penilaian responden Pegawai Puskesmas Bungaraya tentang Implementasi Layanan e-puskesmas di Puskesmas Cinta Manis berada dalam kategori Cukup Baik. Untuk indicator Struktur Birokrasi kategori penilaian responden Pegawai Puskesmas cinta manis tentang Implementasi Layanan e-puskesmas di Puskesmas Cinta Manis berada dalam kategori Cukup Baik.

Kemudian kendala yang dihadapi dalam Implementasi Layana E-Puskesmas di Puskesmas Cinta Manis adalah pada inidikator Komunikasi yaitu belum adanya sosialisasi program penggunaan aplikasi E-puskesmas sehingga masyarakat belum bisa mengakses fitur pendaftaran online yang padahal itu sanagt memudahkan masyarakat. Pada indikator Sumber Daya yaitu terbatas nya fasilitas pendukung seperti kekurangan komputer, mesin printer dan mesit pencetak struk dan juga yang sngat penting yaitu gangguan jaringan internet. Selanjutnya pada indiator Disposisi pelaksana yaitu adanya beberapa Pegai yang belum kberkompeten dalam menjalankan aplikasi e-puskesmas sehingga bekerja tidak sesuai dengan SOP. Terakhir yaitu pada indicator Struktur Birokrasi yaitu kurangnya koordinasi antra pihak puskesmas dan dinas kesehatan sehingga belum ada pelatihan-pelatihan khusus yang diberikan kepada pegawai padahal itu sangat di perlukan oleh pegawai yang menjalankan aplikasi e-puskesmas ini. Dari penjelasan mengenai observasi peneliti dilapangan berdasarkan perindikator, maka dapat disimpulkan Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin “Cukup Baik”.

#### REFERENSI

- I. Octavia, “Analisis Manajemen Program Imunisasi dalam Pencapaian Cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Puskesmas Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018,”

- Boini, U. (2022). Analisis Implementasi Layanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi dan Sosial Sains*, 1(1).
- Budijanto, D. (Kebijakan Sistem Informasi Kesehatan di Pelayanan Kesehatan Primer. Yogyakarta. 2014,
- F., & Alhadi, Z. (2017). Pelaksanaan layanan e-puskesmas di puskesmas ambacang kecamatan kuranji Kota Padang. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 33-38.
- H. A. Aziz, "A review of the role of public health informatics in healthcare A review of the role of public health informatics in healthcare," *J. Taibah Univ. Med. Sci.*, no. January, Hariyadi, Laurensius Arliman S, Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak, *Soumatera Law Review*, Volume 1, Nomor 2, 2018.
- Jambago, N. S., Ennimay, E., Priwahyuni, Y., Yunita, J., & Jepisah, D. (2022). Penerapan Aplikasi e-Puskesmas dengan Pendekatan HOT-Fit di Kabupaten Siak (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 58-66.
- M. Khalifa, "Barriers to Health Information Systems and Electronic Medical Records Implementation A Field Study of Saudi Arabian Hospitals," *Procedia - Procedia Comput. Sci.*, vol. 21, pp. 335–342, 2013.
- Ludianto, L. (2 L. M. Jannah and S. Salsabila, (2019). "Evaluasi Penerapan SIKDA Optima Dengan Pendekatan HOT-Fit pada Aspek Sumber Daya Manusia di Wilayah Puskesmas Johar Baru Jakarta Pusat," vol. 7, no. 1, pp. 16–21, 020). Efektivitas Pelayanan E-Puskesmas Pada Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Lee, Hanh Been, 1970, *Bureaucratic Model and Administrative Journal Development and Change*. Vol. II. No. 3
- Marshela, D. P. (2016). Implementasi Layanan e-health di Puskesmas Ngagel Rejo Kota Surabaya dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Noor, Juliansyah. 2012, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- S. T. Oktora, Bunga; Putri, 92018). "Efektifitas Aplikasi E-Puskesmas Terhadap Kinerja Pegawai di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor," *J. Ilm. Wijaya*, vol. 10, no. April, pp. 44–49,
- S. V. B. Jardim, (2013). "The Electronic Health Record and its Contribution to Healthcare Information Systems Interoperability," *Procedia Technol.*, vol. 9, pp. 940–948,
- S. W. Nugrahaeni, (2014). "Analisa Kesiapan Penerapan Sikda Generik di Kota Surakarta,"
- Saputro, A. B., Adnan, M Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 /MenKes/Per/III/2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, Kardi Rais. *Perencanaan Puskesmas*. Trans Info Media, Jakarta. 2015.
- Surita and H. Andry, (2021). "Analisis Implementasi Layanan e-Puskesmas pada Pusat Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak," *J. Kemuting*, vol. 2, no. 1,

- Whitten, J., Benley, L., & Dittman, Km System Analysis and Design Method (6th ed.). Mc Graw Hill Education. 2004.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wijaya, R. R., Ifada, N., & Jauhari, A. Perancangan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Terpadu Sistem Informasi Puskesmas (SPT SIMPUS) dengan Metode BPR. *Jurnal Ilmiah KURSOR*, 5(2). 2009.
- World Health Organization. *Developing Health Management Information Systems: A Practical Guid for Developing Countries*, WHO Press, Geneva, 2004.